

PENERAPAN PEMBELAJARAN *COOPERATIVE* TIPE *CIRC* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA ISI WACANA BAHASA INDONESIA KELAS V

Ayuk Diah Setyowati

158620600066/Semester 6/Kelas A2/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
adyahsw13@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd.

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini adalah kurangnya siswa dalam memahami isi wacana yang ada pada soal bahasa Indonesia kelas V SDN Candi Pari 2 Sidoarjo. Selain itu guru dalam mengajar pembelajaran pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia kurang inovatif dan masih terlalu pasif sehingga siswa yang mengikuti pembelajaran juga kurang aktif dan kurang minat dalam memahami materi yang diajarkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca isi wacana yang ada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN Candi Pari 2 Sidoarjo Tahun Ajaran 2017/2018 dengan melalui penerapan model pembelajaran Cooperative type *CIRC* (*Integrated Reading and Composition*). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindak Kelas. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Candi Pari 2 Sidoarjo yang berjumlah 23 siswa. penelitian ini menggunakan teknik Kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran cooperative tipe *CIRC* dapat (1) meningkatkan siswa dalam memahami isi wacana yang dibacanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (2) Siswa juga aktif dalam pembelajaran, (3) siswa mulai minat untuk membaca isi bacaan yang dibacanya (4) menurunnya peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang masih menggunakan model pembelajaran yang pasif (5) meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kata Kunci : *Cooperative* tipe *CIRC*, Kemampuan membaca isi bacaan.

Kata Kunci : *Cooperative* tipe *CIRC*, Pemahaman membaca isi wacana

PENDAHULUAN

Beberapa masalah yang saya jumpai pada kelas V di SDN Candi Pari 2 Sidoarjo pada saat melakukan observasi adalah masih rendahnya siswa dalam memahami isi wacana yang dibacanya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, Sehingga berdasarkan pada masalah tersebut menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran, siswa juga kurang memiliki minat baca yang akhirnya mengakibatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia rendah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri sebenarnya penting diajarkan kepada siswa terutama siswa SD. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan keterampilan dasar kebahasaan, seperti keterampilan membaca, keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan

keterampilan mendengarkan. Membaca merupakan suatu kunci pemerolehan ilmu pengetahuan. Membaca memegang peranan penting didalam kehidupan masyarakat terutama dikalangan pelajar, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bruns (2007) bahwa keterampilan membaca adalah hal yang penting dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun dalam hal ini, siswa kelas V di SDN Candi Pari 2 Sidoarjo masih banyak yang kurang termotivasi dalam membaca sehingga kebanyakan dari siswa kelas V itu kurang memahami isi wacana pada materi yang diajarkan. Padahal dengan melalui kegiatan membaca siswa dapat memperoleh informasi yang penting dalam waktu yang relatif singkat.

Selain karena kurangnya minat membaca, guru juga merupakan faktor yang penting

dalam keberhasilan pembelajaran. Seperti pernyataan dari Amir (2017) bahwa Pendidikan sekolah dasar merupakan pondasi utama untuk menanamkan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa, oleh sebab itu seharusnya sekolah-sekolah di Sekolah Dasar (SD) harus menyiapkan dan mencetak siswa agar menjadi pemikir kreatif yang siap bersaing pada jenjang pendidikan berikutnya serta memiliki bekal yang dapat digunakan bagi kehidupannya kelak. Dalam pernyataan tersebut guru harus bisa mengkonduksikan kelas dengan baik agar tujuan pembelajaran dan penyampaian materi bisa tersampaikan dengan baik kepada siswa. selain itu dalam menyampaikan pembelajaran, guru juga harus memilih model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan kepada siswa.

Pada kelas V di SDN Candi Pari 2 Sidoarjo dalam pembelajarannya guru menggunakan model dan metode pembelajaran yang konvensional atau masih pasif. Selain itu guru ketika mengajar hanya mengajarkan isi materinya saja tanpa mengajarkan keterampilan berpikir siswa hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Fisher (2008) ia mengatakan bahwa ketika dalam pembelajaran guru hanya mengajarkan isi materinya saja dan mengesampingkan pengajaran keterampilan berpikir sehingga siswa tidak memahami keterampilan berpikir yang dibicarakan. Pemahaman membaca peserta didik masih rendah karena ada beberapa faktor. faktor - faktor tersebut yaitu model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dikelas masih biasa, selain itu kurangnya motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca.

Pada saat melakukan observasi saya memperhatikan ketika guru sedang mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia. disitu guru dalam pembelajaran pemahaman membaca, guru memberikan bacaan kepada siswa kemudian guru menyuruh siswa untuk membaca bacaan tersebut dalam hati yang kemudian dilanjutkan dengan tanya-jawab

antara guru dan siswa. dalam hal ini guru hanya memberikan serta menyuruh siswa untuk membaca saja tanpa menerangkan materinya lebih lanjut. Siswa hanya disuruh membaca tanpa bimbingan dari gurunya. Hal inilah yang membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Bisa saja ketika guru hanya menyuruh siswa untuk membaca isi wacana, siswa tidak membaca dengan sungguh-sungguh, bisa juga gurunya juga hanya melihat tanpa ikut membaca. Hal inilah yang membuat siswa kurang memahami isi wacana pada materi mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Masalah-masalah yang terjadi pada kelas V di SDN Candi Pari 2 Sidoarjo harus segera diselesaikan tentunya harus diberikan solusi untuk mengatasi dan menangani masalah-masalah tersebut. Salah satu solusi untuk menangani masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Model pembelajaran Kooperatif CIRC ini diharapkan dapat membantu guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam materi pemahaman isi wacana pada kelas V di SDN Candi Pari 2 Sidoarjo.

Menurut Huda (2012) Model *CIRC (Cooperative Intregrated Reading and Composition)* dirancang untuk mengakomodasikan level keterampilan siswa yang beragam, baik melalui pengelompokan heterogen maupun pengelompokan homogen. Model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Intregrated Reading and Composition)* menuntut siswa untuk menguasai pikiran utama dari suatu wacana serta keterampilan membaca dan menulis secara bersama-sama.

Pernyataan dari Miranti Sudarmanji, (2010) model pembelajaran *CIRC* juga bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerita pendek. Jadi Model pembelajaran ini sangat cocok untuk mata Pelajaran Bahasa Indonesia karena didalam model pembelajaran ini cocok dalam materi untuk mencari sebuah ide pokok, gagasan utama serta pemahaman siswa dalam membaca suatu isi bacaan. Selain itu model

pembelajaran ini bisa mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran, bisa lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru dan siswa bisa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran Kooperatif tipe *CIRC* ini diharapkan menjadi sebuah alternatif model pembelajaran yang inovatif bagi guru serta memberikan suasana yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semakin optimal.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Pembelajaran *Cooperative Tipe CIRC* Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Isi Wacana Bahasa Indonesia Kelas V”. Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Intregrated Reading and Composition)* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca isi bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ?” secara lebih khusus rumusan masalah ini adalah (1) Apakah penerapan pembelajaran Kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Intregrated Reading and Composition)* dapat meningkatkan siswa kelas V di SDN Candi Pari 2 Sidoarjo dalam pembelajaran ?” (2) Apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Intregrated Reading and Composition)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Candi Pari 2 Sidoarjo ?”

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Intregrated Reading and Composition)* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca isi bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah (1) untuk penerapan pembelajaran Kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Intregrated Reading and Composition)* dapat meningkatkan siswa kelas V di SDN Candi Pari 2 Sidoarjo dalam pembelajaran. (2) untuk mendeskripsikan

penerapan pembelajaran kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Intregrated Reading and Composition)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Candi Pari 2 Sidoarjo.

Dalam penelitian ini selain memberikan solusi dalam permasalahan, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah (1) bagi siswa : hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini dapat meningkatkan siswa dalam pemahaman membaca isi bacaan pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia, mendorong siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Bagi guru : penelitian ini bermanfaat bagi guru karena dapat memberikan solusi untuk guru dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, selain itu sebagai bahan evaluasi guru dalam pembelajaran kelas V di SDN Candi Pari 2 Sidoarjo. (3) bagi sekolah : hasil dari penelitian ini bermanfaat sebagai bentuk data dan hasil pelaksanaan pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan pembelajaran di kelas V SDN Candi Pari 2 Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Amir & Sartika (2017) penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tidak akan mengganggu kegiatan belajar mengajarnya, sehingga hal tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian dan pembelajaran bisa dilakukan secara bersamaan. Karakteristik dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah 1) pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) fokus pada peningkatan kualitas selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar, 2) masalah yang dikaji berupa masalah praktis, 3) pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk perbaikan proses pembelajaran.

Prosedur yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan

model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart yaitu model PTK 1. Model PTK ini dimulai dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang terbagi dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data dalam penelitian ini adalah tabel observasi, wawancara, dan hasil tes siklus I serta siklus II.

Di dalam suatu penelitian diperlukan adanya validitas data, artinya semua jenis data yang dikumpulkan hendaknya mencerminkan apa yang sebenarnya diukur dan diteliti. Teknik validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode. Jenis ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sejenis tetapi dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda antara satu sama lain. Metode yang digunakan adalah observasi, hasil tes, dan wawancara.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam yang sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) lembar observasi aktivitas di kelas, (2) hasil wawancara, dan (3) tes hasil belajar dari siklus I dan siklus II.

Latar penelitian ini adalah siswa SDN Candi Pari 2, subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Candi Pari 2 Sidoarjo sebanyak 23 siswa. Secara umum pengumpulan data dalam penelitian biasanya menggunakan tes, observasi, dan wawancara. Rincian dari pengumpulan datanya adalah sebagai berikut: (1) data skor hasil belajar dari siklus I dan siklus II yang dilakukan siswa diambil dari penilaian tes hasil belajar (2) data tentang aktivitas siswa menggunakan lembar observasi tentang bagaimana siswa aktif dalam pemahaman membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (3) hasil wawancara terhadap siswa sebagai respon dalam penggunaan metode cooperative tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Siswa Sebelum Ada Tindakan (Prasiklus)

Dari hasil tes yang dilakukan oleh guru sebelum ada tindakan diperoleh hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Secara Individu Sebelum Dilakukan Tindakan.

| No | Indikator | Ket | Jumlah Siswa | Presentase |
|----|--|--|--------------|------------|
| 1 | Menjawab pertanyaan tentang isi bacaan | Menjawab pertanyaan unsur bacaan | 9 | 39 % |
| | | Menjawab pertanyaan tentang makna gagasan | 9 | 39 % |
| 2 | Meringkas isi bacaan | Menemukan ide pokok | 5 | 22% |
| | | Membuat ringkasan berdasarkan ide pokok | 5 | 22% |
| 3 | Menyimpulkan isi bacaan | Menyimpulkan isi bacaan dengan kalimat sendiri | 5 | 22 % |
| 4 | Menceritakan kembali isi bacaan | Keruntutan isi | 4 | 17% |
| | | Kelengkapan isi | 4 | 17 % |
| | | Ketepatan EYD | 4 | 17 % |

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 23 siswa, yang mampu menjawab pertanyaan unsur-unsur bacaan adalah 9 atau baru 39 %, yang mampu menemukan ide pokok bacaan adalah 5 atau 22 %, yang mampu membuat ringkasan isi adalah 5 siswa atau 22 %, yang mampu menyimpulkan isi bacaan adalah 5

siswa atau 22 %, yang mampu menceritakan kembali isi bacaan secara runtut adalah 4 siswa atau 17 %, yang mampu menceritakan kembali isi bacaan secara lengkap adalah 4 siswa atau 17 % dan yang mampu menceritakan kembali dengan ejaan yang tepat 4 siswa atau 17 %. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa ketuntasan siswa secara klasikal belum tercapai. Dari pengamatan hasil belajar di atas, maka dilakukan upaya perbaikan melalui penerapan pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*.

Penelitian tindakan ini dilakukan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang dilakukan dalam 1 pertemuan.

SIKLUS I

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan tindakan disusun meliputi pembuatan instrument penelitian yaitu (1) tes hasil belajar, (2) rubrik penskoran, (3) lembar observasi aktivitas siswa, (4) lembar wawancara untuk siswa, (5) merekonstruksi perangkat pembelajaran seperti RPP yang sesuai dengan metode pembelajaran *CIRC (Integrated Reading and Composition)*.

2. Tindakan (Acting)

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan RPP dengan teknik *CIRC (Integrated Reading and Composition)* yang terbagi dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan pada siklus I dilaksanakan tanggal 23 April 2018. Untuk lebih jelas akan diuraikan sebagai berikut :

a. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini guru memberi apersepsi, motivasi pada siswa dengan mengingatkan kembali materi yang pernah dipelajari dan memberi dorongan agar siswa senang membaca dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa aktif memperhatikan dengan semangat. Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit.

b. Tahap Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dimulai dengan eksplorasi yaitu guru memberikan penjelasan tentang materi membaca teks percakapan yang akan dipelajari dengan

menggunakan metode *CIRC* serta menyiapkan bahan dan alat bacaan yang digunakan dalam pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit.

Pada kegiatan elaborasi siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Siswa yang sudah dibagi 5 kelompok tersebut disuruh bergabung sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Guru membagikan teks percakapan dan lembar kerja siswa kepada masing – masing kelompok. Kegiatan ini membutuhkan waktu 5 menit. Siswa saling bekerja sama satu sama lain dalam menemukan ide pokok dan membuat ringkasan sesuai ide pokok yang terdapat dalam isi wacana serta siswa disuruh untuk memberikan tanggapan yang ditulis pada lembar kertas yang disediakan. Isi tanggapan itu berupa isi wacana yang dibaca tadi oleh siswa.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugasnya dilanjutkan dengan konfirmasi yaitu siswa diberi kesempatan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas secara bergiliran. Tugas kelompok lainnya adalah memperhatikan kemudian memberikan tanggapan. Kegiatan ini berlangsung selama 12 menit.

Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa, memberikan penguatan, meluruskan jawaban – jawaban siswa yang belum benar, memberikan kesimpulan. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

c. Tahap Penutup

Pada kegiatan penutup, guru membimbing siswa untuk membuat suatu rangkuman, mengadakan penelitian, memberi tugas sebagai tindak lanjut. Akhir pertemuan hari ini, guru meminta siswa untuk belajar lagi tentang apa yang sudah dipelajari pada hari ini.

3. Observasi (*Observing*)

Pada tahap ini dilakukan kegiatan observasi kegiatan siswa selama pembelajaran, apakah siswa tersebut aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran,

apakah siswa mampu mengeluarkan pendapatnya, dan apakah siswa memahami isi bacaan yang dibacanya ataukah belum serta dilakukan kegiatan wawancara kepada siswa tentang metode *CIRC*. Hasil dari kegiatan pengamatan adalah sebagai berikut:

a. Hasil Observasi

Menurut hasil observasi saat dilakukannya tindakan pada siklus I ada beberapa siswa ada yang masih belum aktif dalam pembelajaran, ada juga siswa yang belum berani mengemukakan pendapatnya dan ada juga yang belum memahami isi bacaan yang dibacanya. Dengan demikian, masih banyak yang perlu diperbaiki dalam kegiatan pembelajarannya.

b. Hasil Wawancara

Hasil wawancara terhadap siswa tentang menggunakan metode cooperative tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* berupa banyak respon positif, siswa sangat senang pembelajaran menggunakan penerapan metode tersebut sehingga siswa lebih mudah untuk memahami isi bacaan.

4. Refleksi (*Reflecting*)

a. Refleski Hasil Tes

Hasil tes pada siklus I dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2. Hasil belajar siswa secara individu.

| No | Indikator | Ket | Siswa | Presentase |
|----|--|---|-------|------------|
| 1 | Menjawab pertanyaan tentang isi bacaan | Menjawab pertanyaan unsur bacaan | 19 | 83 % |
| | | Menjawab pertanyaan tentang makna gagasan | 18 | 78 % |
| 2 | Meringkas isi bacaan | Menemukan ide pokok | 17 | 79% |
| | | Membuat | 16 | 69% |

ringkasan berdasarkan ide pokok

| | | | | |
|---|---------------------------------|--|----|------|
| 3 | Menyimpulkan isi bacaan | Menyimpulkan isi bacaan dengan kalimat sendiri | 17 | 74 % |
| 4 | Menceritakan kembali isi bacaan | Keruntutan isi | 14 | 61% |
| | | Kelengkapan isi | 16 | 69 % |
| | | Ketepatan EYD | 18 | 78 % |

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 23 siswa, yang mampu menjawab pertanyaan unsur-unsur bacaan adalah 19 atau baru 83 %, yang mampu menemukan ide pokok bacaan adalah 18 atau 78 %, yang mampu membuat ringkasan isi adalah 17 siswa atau 74 %, yang mampu menyimpulkan isi bacaan adalah 17 siswa atau 74 %, yang mampu menceritakan kembali isi bacaan secara runtut adalah 14 siswa atau 61 %, yang mampu menceritakan kembali isi bacaan secara lengkap adalah 16 siswa atau 69 % dan yang mampu menceritakan kembali dengan ejaan yang tepat 18 siswa atau 78 %. Tetapi hasil tersebut belum mencapai ketuntasan klasikal secara maksimal. Sehingga perlu adanya perbaikan di siklus II.

b. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi siklus I ada banyak siswa yang belum aktif dalam pembelajaran, ada juga siswa yang belum berani mengemukakan pendapatnya dan ada juga yang belum memahami isi bacaan yang dibacanya.

c. Refleksi Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara siklus I respon siswa terhadap pembelajaran positif, siswa senang dengan menggunakan metode *CIRC*

(Cooperative Integrated Reading and Composition).

SIKLUS II

1. Perencanaan (*Planning*)

Sesuai dengan hasil refleksi maka perlu adanya perbaikan pada pertemuan tanggal 25 April 2018 yakni menata bangku dan telah memilih anggota sebelum adanya tindakan, sehingga setelah tindakan pembagian kelompok dirasa lebih cepat. Dan juga menyiapkan instrumen-instrumen penelitian yang sama pada siklus I.

2. Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan RPP dengan teknik metode CIRC yang terbagi dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Untuk lebih jelas akan diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini guru memberi apersepsi, motivasi pada siswa dengan mengingatkan kembali materi yang pernah dipelajari dan memberi dorongan agar siswa senang membaca dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa aktif memperhatikan dengan semangat. Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit.

b. Tahap Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dimulai dengan eksplorasi yaitu guru memberikan penjelasan tentang materi membaca pemahaman yaitu membaca teks percakapan yang berjudul uang saku yang akan dipelajari dengan menggunakan metode CIRC dan menyiapkan alat dan bahan bacaan yang digunakan dalam pembelajaran, kegiatan ini berlangsung 15 menit.

Pada kegiatan elaborasi guru menyuruh siswa untuk segera bergabung sesuai dengan kelompoknya kemarin. Kemudian guru membagikan teks percakapan kepada masing-masing kelompok. Kegiatan ini membutuhkan waktu 5 menit. Siswa bekerja sama menemukan ide pokok dan menemukan

ringkasan sesuai ide pokok yang terdapat dalam bacaan. Setelah masing-masing kelompok selesai mengerjakan tugasnya dilanjutkan dengan konfirmasi yaitu siswa diberi kesempatan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas secara bergiliran. Tugas kelompok lainnya adalah memperhatikan kemudian memberikan tanggapan. Siswa mulai berani menyampaikan pendapat atau tanggapannya. Kegiatan ini berlangsung selama 12 menit.

Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa, memberikan penguatan, meluruskan jawaban-jawaban siswa yang belum benar, memberi kesimpulan. Kegiatan ini berlangsung 5 menit.

c. Tahap Penutup

Pada kegiatan penutup, guru membimbing siswa untuk membuat suatu rangkuman, mengadakan penelitian, memberi tugas sebagai tindak lanjut. Akhir pertemuan hari ini, guru meminta siswa untuk belajar lagi tentang apa yang sudah dipelajari pada hari ini.

3. Observasi (*Observing*)

Pada tahap ini dilakukan pengamatan berupa observasi saat tindakan dan wawancara kepada siswa tentang penerapan metode CIRC. Hasil dari kegiatan pengamatan adalah sebagai berikut :

a. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi tindakan pada siklus II banyak siswa yang telah aktif dalam pembelajaran, ada juga siswa yang telah berani mengeluarkan pendapatnya dan sudah banyak siswa yang telah memahami isi bacaan.

b. Hasil Wawancara

Hasil wawancara pada siklus II menyatakan bahwa siswa senang menggunakan metode CIRC dan siswa bisa menjadi lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya.

4. Refleksi (*Reflecting*)

a. Hasil Tes

Hasil tes pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil belajar siswa secara individu :

| No | Indikator | Ket | Siswa | Present ase |
|----|--|--|-------|-------------|
| 1 | Menjawab pertanyaan tentang isi bacaan | Menjawab pertanyaan unsur bacaan | 22 | 96 % |
| | | Menjawab pertanyaan tentang makna gagasan | 19 | 83 % |
| 2 | Meringkas isi bacaan | Menemukan ide pokok | 20 | 87% |
| | | Membuat ringkasan berdasarkan ide pokok | 20 | 87% |
| 3 | Menyimpulkan isi bacaan | Menyimpulkan isi bacaan dengan kalimat sendiri | 19 | 83 % |
| 4 | Menceritakan kembali isi bacaan | Keruntutan isi | 19 | 83% |
| | | Kelengkapan isi | 21 | 91 % |
| | | Ketepatan EYD | 19 | 83% |

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 23 siswa, yang mampu menjawab pertanyaan unsur-unsur bacaan adalah 22 atau sudah 96%, yang mampu menemukan ide pokok bacaan adalah 20 atau 87 %, yang mampu membuat ringkasan isi adalah 20 siswa atau 87 %, yang mampu menyimpulkan isi bacaan adalah 19 siswa atau 83 %, yang mampu menceritakan kembali isi bacaan secara runtut adalah 19 siswa atau 83 %, yang mampu menceritakan kembali isi bacaan secara lengkap adalah 21

siswa atau 91 % dan yang mampu menceritakan kembali dengan ejaan yang tepat 19 siswa atau 83 %. Hasil tersebut telah dikatakan mencapai ketuntasan dan tidak perlu adanya siklus selanjutnya.

b. Refleksi Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi dalam siklus II banyak siswa yang telah aktif dalam pembelajaran, ada juga siswa yang telah berani mengeluarkan pendapatnya dan sudah banyak siswa yang telah memahami isi bacaan.

c. Refleksi Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara pada siklus II siswa senang menggunakan metode *CIRC* karena siswa aktif dalam pembelajaran, ada juga siswa yang telah berani mengeluarkan pendapatnya dan sudah banyak siswa yang telah memahami isi bacaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *CIRC* (*Cooperative Intregrated Reading and Composition*) dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca isi wacan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Candi Pari 2 Sidoarjo. Hal ini ditandai dengan (1) berkurangnya guru ketika dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang pasif, sehingga guru tidak mendominasi (2) siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajarannya menjadi lebih menyenangkan, (3) meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi 3.1. Membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat dan 3.2. Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, M. F., & Sartika, S. B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.

Amir, M. F., & Wardana, M. D. K. (2017).
Pengembangan Domino Pecahan
Berbasis *Open Ended* Untuk
Meningkatkan Kemampuan Berpikir
Kreatif Siswa SD. *AKSIOMA: Jurnal
Pendidikan Matematika*, 6(2), 178-188